

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1. Defenisi Penyuluhan

Pengertian penyuluhan dalam arti etimologi, penyuluhan merupakan usaha memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntunan jalan dan arah yang harus di tempuh oleh stiap orang sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup. Penyuluhan adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia ke arah yang lebih baik. Perilaku manusia dapat diubah atau dimodifikasi sedemikian rupa sehingga meninggalkan kebiasaan lama dan menggantinya dengan perilaku baru yang memberikan kualitas hidup yang lebih baik. (Aritonang. N. J Dan Purba. R. 2018).

Hawkin dkk (2019). mengemukakan bahwa penyuluhan mencakup usaha secara sadar mengkomunikasikan informasi untuk membantu orang-orang membentuk opini dan keputusan yang baik. Menurut Belli (2019). Penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan non formal untuk merubah perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) sasaran agar mampu berperan sesuai dengan kedudukannya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

A.2. Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan dibuat dengan tujuan agar terjadi perubahan dari perilaku yang kurang sehat menjadi sehat yang dilakukan dengan penyebar luasan pesan kesehatan untuk menanamkan dan meyakinkan sasaran sehingga sasaran dapat lebih paham, dan untuk tujuan tidak langsung dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku sasaran (Maulana, 2018).

Untuk mewujudkan kesehatan yang optimal, tentunya perubahan perilaku yang di harapkan setelah menerima penyuluhan tidak dapat

terjadi sekaligus. Oleh karena itu pencapaian target penyuluhan dibagi menjadi:

1. Jangka pendek : pencapaiannya perubahan dari masyarakat
2. Jangka menengah : adanya peningkatan, sikap dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat.
3. Jangka panjang : masyarakat dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

A.3. Metode Penyuluhan

Untuk memperoleh kegiatan penyuluhan yang efektif diperlukan metode penyuluhan yang tepat guna, sehingga sasaran dapat mendengar, melihat, merasakan atau melaksanakan contoh-contoh yang diperagakan dengan tujuan untuk memberikan informasi secara teknis dan meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan. Menurut Rines dan Dagobert (2018), yang dikutip oleh Belli, dikenal dengan adanya metode mengajar (teaching method). Metode penyuluhan adalah cara memungkinkan orang yang memberikan penyuluhan bertemu dengan orang yang di ajar. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kegiatan penyuluhan dikenal dengan golongan metode pendekatan, yaitu:

- a) Metode pendekatan perorangan, contohnya berkunjung kerumah (anjang sono), surat menyurat perorangan, kunjungan ketempat kerja perorangan (anjang karya), hubungan telepon, dan lain-lain.
- b) Metode pendekat kelompok, contohnya: diskusi kelompok , demonstrasi cara atau hasil.
- c) Metode pendekatan massal, contohnya ; rapat, siaran radio/televisi, pemutaran film, penyebaran brosur, pemasangan poster, leaflet, phantom, dan lain lain.

B. Media

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan minat belajar siswa. (Adam. Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. (2019)

Senada dengan apa yang dikatakan oleh (Ruth Lautfer, 2019) bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang.

Oleh karena itu melalui media pembelajaran proses belajar mengajar dapat menjadi lebih efektif dan dapat terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, media dapat berperan dalam mengatasi kebosanan selama pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi siswa untuk menggunakan media tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Jika digunakan maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Jadi, tanpa adanya dukungan pembelajaran yang terjadi adalah siswa akan kesulitan dalam mengajar, materi menjadi monoton, dan siswa akan bosan dengan apa yang diajarkan guru.

Jenis-jenis media secara umum dibagi menjadi:

1. Media Audio

Media audio adalah alat yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, sound effect.

2. Media Visual

Media visual merupakan pencapaian pesan atau informasi secara teknik atau kreatif yang mana menampilkan gambar atau foto diam,

gambar bergerak, animasi dan teks dan tata letaknya jelas sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima peserta didik dengan baik

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang pencapaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan contohnya pementasan drama, film, televisi dan cd.

Dari jenis-jenis media tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana, metode, dan teknik yang digunakan untuk menentukan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Adam. Steffi dan Muhammad Taufik Syastra, 2019).

B.1 Media Phantom

Phantom yang merupakan alat peraga berbentuk sebuah gigi manusia beserta lidah dan gusinya, terdiri dari gigi atas dan bawah. Alat peraga ini digunakan untuk mempelajari bagian-bagian gigi. Media phantom merupakan alat peraga tiga dimensi yang dapat dilihat, dipegang dan dipraktekkan secara langsung, sehingga sasaran hanya dapat menangkap pengetahuan yang diberikan saat penyuluhan saja. Alat peraga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi kesehatan sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media alat peraga dapat menghasilkan peningkatan yang efektif apabila alat peraga digunakan secara baik dan didukung oleh keterampilan komunikasi pemberi materi. Penggunaan alat peraga dalam penyuluhan dapat melibatkan siswa berinteraksi aktif dengan penyuluhan sehingga akan mempermudah pemahaman materi yang disampaikan (Arianto dan Meilendra, 2020). Keunggulan dari penyuluhan dengan menggunakan model rahang yaitu:

- 1) Model mudah disediakan di dalam kelas karena harga dan ketersediannya di pasaran relatif terjangkau.

- 2) Model rahang dapat diterapkan secara rutin, walaupun jumlah pembimbing terbatas.
- 3) Mengurangi ketergantungan pada *care giver* atau pendamping.

B.2 Media Leaflet

Leaflet merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi atau pesan mengenai kesehatan melalui leaflet. Konten informasi dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasinya. Biasanya pengajaran pendidikan kesehatan melalui ceramah akan disertai dengan pemberian leaflet yang berisi pesan-pesan yang disampaikan selama proses pendidikan kesehatan melalui ceramah. Leaflet digunakan untuk memberikan informasi singkat mengenai suatu permasalahan, misalnya menjelaskan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan menjelaskan terjadinya karies gigi, dan lain-lain. Ukuran leaflet biasanya 20 x 30 cm dan berisi 4. Dengan kata 200 hingga 400 kata dan disajikan dalam kelipatan. Isi brosur harus dapat dibaca secara sekilas. Leaflet dapat dibagikan atau dibagikan pada pertemuan-pertemuan seperti pertemuan diskusi kelompok, penyuluhan, pertemuan Posyandu, kunjungan rumah, dan lain-lain (Barus, Adelina 2018).

Menurut Cindy Dwika (2021) Kelebihan dan kelemahan Leaflet adalah;

1. Kelebihan Leaflet:

Keunggulan leaflet adalah sederhana dan sangat murah, pelanggan dapat mempersonalisasi dan belajar secara mandiri, pengguna dapat melihat konten dengan nyaman, dan informasi dapat dibagikan kepada keluarga dan teman. Leaflet juga dapat memberikan informasi rinci (misalnya statistik) yang tidak mungkin diperoleh jika dikirimkan secara lisan. Buku kecil dapat membantu masyarakat dengan mudah mengingat hal-hal yang telah diajarkan atau diberikan. Komunitas dan pendidik dapat mengeksplorasi informasi yang kompleks bersama-sama. Anggota kelompok sasaran dapat memberikan atau membaca

berbagai informasi yang dapat di diskusikan dan dapat memberikan wawasan yang tidak dapat diberikan secara lisan, mudah untuk dibuat, disalin dan di edit, serta mudah disesuaikan dengan tujuan kelompok dan belajar secara mandiri dan praktis karena mengurangi kebutuhan untuk mencatat. Sangat efektif dalam menyajikan ide-ide baru kepada banyak orang.

2. Kelemahan Leaflet:

Brosur bisnis mahal, brosur yang di produksi secara massal ditujukan untuk masyarakat umum dan tidak cocok untuk semua orang, dan beberapa brosur bisnis berisi iklan. Jika cetakannya tidak menarik, orang akan ragu untuk menyimpannya. Kebanyakan orang ragu untuk membacanya, apalagi jika teks nya terlalu kecil dan tata letaknya tidak menarik. Selebaran juga tidak bertahan lama dan mudah hilang; materi tersebut dapat menjadi lembaran kertas yang tidak berguna kecuali guru secara aktif melibatkan pelanggan dalam membaca dan menggunakan materi tersebut. Orang yang tidak dapat membaca dengan lancar atau buta huruf tidak dapat menggunakan brosur ini. Instruksi harus diperiksa sebelum digunakan.

C. Pengetahuan Kesehatan Gigi

C.1 Defenisi Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo 2015. menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

C.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “mengetahui” dan terjadi setelah manusia mengalami suatu objek tertentu. Persepsi terhadap sesuatu dilakukan melalui panca indera manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Lamanya waktu yang berlalu antara

penemuan pengetahuan dan produksi sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian kognitif terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003).

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek meliputi dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek dan objek positif yang diketahuinya, maka akan semakin positif pula sikapnya terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2018), suatu bentuk objek kesehatan dapat digambarkan berdasarkan pengetahuan yang diambil dari pengalaman sendiri.

Pengetahuan atau kesadaran merupakan suatu bidang yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan perilaku non-pengetahuan. Pengetahuan yang cukup mempunyai 6 tingkat yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Mengetahui definisinya berarti menghafalkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini mencakup mengingat sesuatu yang spesifik dan seluruh materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, “mengetahui” adalah tingkat pemahaman yang paling rendah. Kata kerja yang mengukur bahwa orang mengetahui apa yang sedang dipelajari adalah menyebutkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk menafsirkan dengan benar objek yang diketahui dan dapat ditafsirkan. Orang yang sudah memahami suatu hal atau materi dapat terus menjelaskan, memberikan contoh, kesimpulan, prediksi, dan lain-lain. tentang suatu objek yang diteliti.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan suatu materi yang dipelajari dalam situasi atau kondisi kehidupan nyata. Penerapan di sini dapat dipahami sebagai penerapan atau penggunaan kaidah, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menyajikan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponennya, namun selalu dalam suatu struktur organisasi dan selalu berkaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud adalah kemampuan mewujudkan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi suatu kesatuan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan mengembangkan rumusan baru dari rumusan yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk membenarkan atau mengevaluasi suatu dokumen atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau (Notoatmojo, 2003).

D. Karies gigi

D.1 Pengertian karies gigi

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi, khususnya email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aksi adrenal dari karbohidrat yang dapat difermentasi. Penyakit ini ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang diikuti dengan perubahan organik. Hal ini menyebabkan invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal, yang dapat menyebabkan nyeri. Kerusakan gigi bersifat progresif dan kumulatif; Jika tidak ditangani dalam waktu lama, kondisinya bisa bertambah buruk. Namun karena

remineralisasi terjadi pada tahap yang sangat dini, penyakit ini dapat dicegah.

Karies gigi suatu penyakit kronik, prosesnya berlangsung sangat lama berupa hilangnya ion mineral secara kronik dan terus menerus dari permukaan email atau permukaan akar, sebagian besar dirangsang oleh adanya sejumlah bakteri tumbuhan dan produk yang dihasilkannya. Kehilangan ini awalnya hanya terlihat di bawah mikroskop, namun lama kelamaan akan tampak pada email gigi berupa lesi bercak putih atau sementum lunak pada akar gigi. Jika Anda tidak melakukan intervensi dan mencegah hilangnya mineral ini, maka akan menyebabkan kerusakan gigi, yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada pulpa gigi akibat aktivitas bakteri. Namun, dengan remineralisasi, kerusakan gigi masih dapat dicegah sejak dini. (Kidd E, 2020).

D.2 Faktor- Faktor Karies Gigi

Faktor penyebab kerusakan gigi antara lain penyebab internal setiap individu dan penyebab eksternal setiap individu. Faktor penyebab karies merupakan faktor dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses karies meliputi inang, mikroorganisme, substrat dan waktu. Sedangkan faktor eksternal individu adalah status ekonomi, keluarga, pekerjaan, fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut, dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang diterima.

D.3 Penyebab Karies

Penyebab karies gigi lainnya adalah seringnya konsumsi karbohidrat yang akan dimetabolisme oleh bakteri plak gigi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa asupan karbohidrat dihitung berdasarkan kebiasaan makan teratur seseorang dan bukan jumlah karbohidrat dalam sekali makan. Asam yang dihasilkan dari fermentasi karbohidrat pada dasarnya adalah asam lemah dan hanya menyebabkan demineralisasi ringan. Namun konsumsi karbohidrat dalam jumlah besar dalam jangka panjang disertai dengan berkurangnya air liur tentu akan mempercepat perkembangan kerusakan gigi .

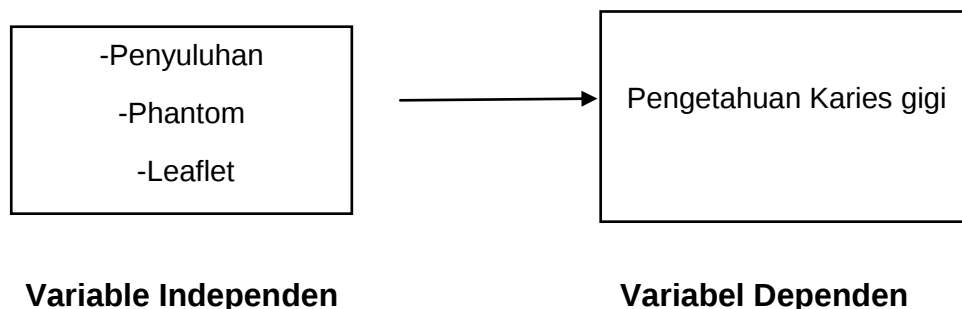
D.4 Pencegahan Karies

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya karies gigi, oleh karena itu perlu juga dilakukan pencegahan melalui pendekatan multifaktorial. Pencegahan kerusakan gigi pada setiap individu tentunya akan berbeda-beda, tergantung dari faktor etiologi yang paling berdampak pada individu tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terbentuknya karies gigi adalah dengan melakukan pola makan, pengkajian dan peningkatan kebersihan mulut, pengkajian dan penguatan faktor pelindung air liur (Putri, Megananda Hiranya, dkk. 2019).

Pola makan adalah faktor penyebab terjadinya karies, yang paling umum yang terjadi pada penyakit gigi dan mulut. Makanan yang baik untuk kesehatan gigi adalah makanan yang mengandung serat, seperti buah-buahan ,kacang-kacangan, dan sayuran, selain bagus untuk pencernaan, makanan berserat juga dapat membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi (Tarigan, R, 2013).

E. Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun kerangka konsep sebagai berikut:



F. Defenisi Operasional

1. Penyuluhan merupakan upaya memberikan informasi, penjelasan, bimbingan, nasehat, bimbingan, jalan dan arahan yang harus diambil oleh individu agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan meningkatkan kualitas hidupnya, kuantitas hidupnya.
2. Leaflet merupakan selemba kertas yang mempunyai kegiatan penyampaian informasi dengan menggunakan leaflet yang berisi materi tentang edukasi karies gigi.
3. Phantom merupakan alat peraga tiga dimensi yang dapat dilihat, dipegang, dan dipraktekkan secara langsung sehingga target hanya dapat menangkap ilmu yang diberikan pada saat penyuluhan saja.